

PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT LEARNED* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Noor Fitriani Jayanti ¹⁾, Hasan ²⁾, Ismail ³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: noorfitrianijayanti94@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Know Want Learned*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan tindakan; Pelaksanaan tindakan; Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Teknik observasi; Wawancara; Dokumen, dan Tes. Untuk menguji validitas data, digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang mempunyai beberapa komponen, yaitu: Reduksi data; Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat meningkatnya persentase keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata sebelum tindakan (prasiklus) yaitu 61,61; dengan persentase ketuntasan 25,7%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 70,78 dengan persentase ketuntasan 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,7 dengan ketuntasan siswa sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Know Want Learned* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mangkuyudan No. 02 Surakarta.

Abstract: This research purposes to improve reading comprehension skills by using *Know Want Learned* strategy. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Every cycle consists of four stages, there are: Action planning; Implementation of the action; Observation, and Reflection. Data is collected by using: Observation; Interviews; Document, and Test. To test the validity of data used triangulation of data sources and triangulation methods. The data is analyzed by using an interactive analysis model, it consists of three component, that are: Data reduction; Display data, and Taking the conclusion. Based on the results, this can be proofed by the increased percentage of student listening skills in the first cycle and second cycle. Increased reading comprehension skills of studentis proofed by the average values obtained before action (precycle) is 61,61; with 25,7% percentage completeness. In the first cycle, the average value increased to 70,78 with 60% percentage completeness. In the second cycle, the average value increased to 76,7 with 85,71% percentage completeness. It can be concluded that the use of *Know Want Learned* strategy can improve reading comprehension of fourth grade students of SDN Mangkuyudan No. 02 Surakarta.

Kata Kunci: strategi *Know Want Learned*, keterampilan membaca pemahaman.

Menurut Dhieni (2008: 1.3) bahasa merupakan suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan, dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Semua bangsa memiliki bahasa tersendiri yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Negara Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia selain sebagai alat berkomunikasi juga menjadi pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Penguasaan berbahasa Indonesia mencakup banyak aspek salah satunya adalah

keterampilan yang terdiri dari empat keterampilan.

Menurut Murtono (2010: 2) menyatakan ada empat keterampilan berbahasa (*language skills*) yang menjadi muara akhir penggunaan bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca pemahaman (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*). Keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa harus melalui tahapan yang runtut mulai dari keterampilan membaca pemahaman, keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam memasuki abad ke-21 adalah membaca. Teknologi yang maju

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

di bidang media cetak, ribuan bahkan ratusan ribu topik dari berbagai bidang pengetahuan yang terbit setiap harinya menuntut untuk terampil dalam membaca. Hanya dengan memiliki keterampilan membaca yang efisien dan efektif berbagai informasi yang bermanfaat dapat dipahami dengan mudah khususnya di bidang pendidikan. Ada dua keterampilan membaca. Keterampilan membaca permulaan diadakan pada kelas rendah dan keterampilan membaca pemahaman diadakan pada kelas tinggi.

Menurut Andayani (2009: 23) bahwa dalam kemampuan membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pengertian ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Pentingnya keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman tidak lantas membuat tingginya kualitas keterampilan membaca pemahaman di sekolah. Sebaliknya, keterampilan membaca pemahaman siswa terbilang rendah bisa dikarenakan berbagai faktor.

Dalman berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. (2014: 87).

Andayani menyatakan bahwa membaca lanjut atau pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bukan hanya mementingkan kelancaran saja, tetapi juga pemahaman dan penerapan dalam praktik hidup sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi (2009: 21). Keterampilan membaca yang digunakan secara tepat dan sesuai akan memberikan pemahaman terhadap isi bacaan baik secara tersurat maupun tersirat. Pemahaman tersebut merupakan informasi dan hal penting dalam bacaan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dari hasil pretes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman dari 35 siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta hanya 9 siswa atau sekitar 25,7 % siswa mendapat nilai di atas KKM 70, sedangkan 26 siswa lainnya atau sekitar 74,3 % belum tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran membaca pemahaman belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) pola mengajar yang monoton dan kurang inovatif, (2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (3) perhatian siswa yang mudah teralihkan, dan (4) kurang tepatnya strategi yang diterapkan oleh guru.

Jika keadaan demikian tetap berlanjut maka penguasaan membaca pemahaman pada siswa menjadi rendah dan memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai bidang ilmu lainnya yang membutuhkan kemampuan penafsiran. Oleh karena itu, sebaiknya guru mengadakan perubahan cara mengajar yaitu dengan menerapkan strategi tertentu demi menciptakan pengajaran yang lebih memberi banyak manfaat bagi siswa. Perubahan kecil dalam kelas menjadi permulaan sebuah perubahan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Upaya dalam meningkatkan membaca pemahaman dapat dimulai dari mengubah cara mengajar dan suasana pembelajaran yang nyaman untuk siswa maupun guru. Penerapan sebuah strategi yang menarik dan mengaktifkan siswa akan berdampak pada optimalisasi penyerapan materi pada siswa dan peningkatan hasil belajar. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Know Want Learned*.

Strategi *Know Want Learned* merupakan strategi yang aktif. Menurut Eanes (1996:51), strategi ini membantu guru untuk mengaktifkan pengetahuan dasar siswa pada topik tertentu yang menarik.

Another strategy for content area literacy is called "What I Know, What I Want to Learn, What I learned". This strategy was developed by Ogle to help teachers activate student background knowledge and interest in a topic. it involves three

basic steps that guide the students in accessing what they already know, determining what they want to learn, and recalling what they learned from reading. To facilitate the group process and emphasize the concreteness of the steps, provide each student with a Know Want Learned form, which is divided into three labeled sections, and has a section at the bottom for categories.

Strategi *Know Want Learned* kepanjangannya dari “*What I Know, What I Want to Know, What I Learned*”. Strategi *Know Want Learned* menggunakan tabel yang berisi tiga kolom, kolom pertama yaitu “*What I Know*” berisi pengetahuan dasar siswa, kolom kedua “*What I Want to Know*” berisi pertanyaan yang mengarah pada hal yang ingin diketahui oleh siswa dan kolom terakhir “*What I Learned*” berisi hal-hal yang telah dipelajari.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu; Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know Want Learned* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/ 2016 dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know Want Learned*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta dengan jumlah 35 orang yang terdiri dari 15 laki-laki serta 20 perempuan. Waktu penelitian dilakukan selama delapan bulan, yaitu dimulai bulan April sampai dengan bulan November 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi: (1) Hasil nilai tes keterampilan pemahaman siswa kelas IV SD dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan; (2) Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses membaca pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia; (3) Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar selama pembel-

ajaran keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Know Want Learned*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes dalam rancangan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca pemahaman yaitu dengan memberikan tes lisan kepada siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta di dalam kelas dengan menerapkan strategi *Know Want Learned*. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan tanya jawab. Data dokumen meliputi Silabus Bahasa Indonesia kelas IV SD, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto dan video (dokumen elektronik yang digunakan untuk merekam kejadian) pada sebelum dan sesudah penerapan strategi *Know Want Learned* pada siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menggali data yang sama dari sumber dengan teknik yang berbeda. Kemudian dari kedua data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman. Model ini memiliki tiga komponen yaitu: (1) Reduksi Data, Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan. (Sugiyono, 2010: 337).

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2008: 16), prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang-ulang, mencakup empat langkah yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan serta (4) refleksi.

HASIL

Pretes dilaksanakan sebelum adanya tindakan. Pretes bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil tes awal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Kondisi Awal

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	38-45	5	9,6
2	46-53	6	13,8
3	54-61	3	8
4	62-69	12	36,4
5	70-77	5	17
6	78-85	4	15,2
Jumlah		35	100,00
Nilai Rata-rata = 61,61			
Ketuntasan Klasikal = 25,7 %			

Berdasarkan data nilai pretes keterampilan membaca pemahaman siswa pada Tabel 1 menunjukkan ada 9 siswa yang mencapai nilai > 70 (KKM) dengan ketuntasan klasikal mencapai 25,7 %. Siswa yang belum tuntas dengan nilai < 70 berjumlah 26 siswa atau 74,3%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan karena termasuk kategori rendah.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Know Want Learned*. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Hasil nilai keterampilan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	52-57	4	8,8
2	58-63	4	9,77
3	64-69	6	16,11
4	70-75	11	32,19
5	76-81	4	12,67
6	82-87	6	20,46
Jumlah		35	100,00
Nilai Rata-rata = 70,78			
Ketuntasan Klasikal = 60%			

Pada siklus I Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan membaca pemahaman yang telah ditetapkan guru kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta adalah 70, maka berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dari 35 siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah sebanyak 21 siswa atau baru 60%. Masih ada 14 siswa atau 40% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dengan demikian, target pada indikator kinerja yang telah ditargetkan sebesar 75% belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II.

Untuk mendapatkan penguatan hasil siklus I maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	46-53	0	0
2	54-61	3	6,42
3	62-69	2	4,88
4	70-77	13	35,6
5	78-85	12	36,43
6	86-93	5	16,67
Jumlah		35	100,00
Nilai Rata-rata = 76,7			
Ketuntasan Klasikal = 85,71%			

Analisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus II dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II adalah 76,7 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 30 siswa. Persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 85,71% dan indikator atau target telah tercapai.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan observasi, tes, wawancara, dan anali-

sis data dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan analisis data perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi *Know Want Learned* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Hasil dari peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman terjadi secara bertahap. Peningkatan dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan klasikal sebelum dan setelah dilakukan tindakan, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	61,61	70,78	76,7
2	Siswa Tuntas	9	21	30
3	Siswa Tidak Tuntas	26	14	5
4	Ketuntasan Klasikal	25,7%	60%	85,71%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan serta telah mencapai indikator kinerja penelitian. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 61,61 dan pada siklus I meningkat menjadi 70,78. Ini berarti nilai rata-rata meningkat sebesar 9,17. Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal adalah 25,7% (9 dari 35 siswa mencapai KKM) dan pada siklus I meningkat menjadi 60% (21 dari 35 siswa mencapai KKM). Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 34,3% atau 10 siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mem-

baca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini merupakan dampak dari perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman cerita. Dengan menerapkan strategi *Know Want Learned* ini, siswa dapat lebih mudah membaca petunjuk yang berupa resep maupun yang diselipkan dalam cerita, menemukan informasi dan memahami materi sehingga pemahaman tersebut dalam dituangkan melalui kegiatan menceritakan kembali maupun dipraktikkan. Siswa juga lebih mudah memahami materi karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, berangkat dari pengetahuan dan pengalaman siswa yang memudahkan proses pembelajaran melalui kegiatan mengisi lembar kerja *Know Want Learned*. Keunggulan dari strategi *Know Want Learned* ini membuktikan bahwa strategi *Know Want Learned* telah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta, sehingga penelitian ini diakhiri sampai siklus II.

Rahim (2008: 41) menyatakan bahwa strategi *Know Want Learned* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian telah tercapai dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71% (30 siswa mencapai KKM). Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 25,71%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,78 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,7. Ini berarti nilai rata-rata meningkat sebesar 5,92.

Demikian pula apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fengjuan (2010) bahwa strategi *Know Want Learned* dapat mendorong pembelajaran menjadi aktif serta diinstruksikan dari guru kepada siswa

dengan ketercapaian indikator kinerja sebesar 75% .

Dari hasil penelitian di atas, selaras dengan penelitian ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah menerapkan strategi *Know Want Learned*. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada kondisi awal sebesar 61,61; siklus I sebesar 70,78; siklus II sebesar 76,7. Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman pada kondisi awal sebanyak 9 siswa atau dengan persentase 25,7%, siklus I sebanyak 21 siswa atau 60%, siklus II sebanyak 30 siswa atau 85,71%.

SIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *Know Want Learned* pada siswa kelas kelas IV SD

Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari siswa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa diketahui dengan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan pada prasiklus, siklus I, siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal keterampilan membaca pemahaman siswa. Rata-rata nilai membaca pemahaman siswa pada prasiklus sebesar 61,61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25,7%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,78 dengan ketuntasan klasikal 60%, dan siklus II sebesar 76,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi *Know Want Learned* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2009). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajawali Pers.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Eanes, R. (1996). *Content Area Literacy: Teaching for Today and Tomorrow*. Victoria: The Australian Council for Educational Research.
- Fengjuan, Zhang. (2010). The Integration of the Know-Want-Learn (KWL) Strategy into English Language Teaching for Non-English Majors. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 33 (4), 77 -86
- Murtono. (2010). *Menuju Kemahiran berbahasa Indonesia (Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah)*. Surakarta: UNS Press.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.